

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang menggunakan puisi sebagai sarana komunikasi sehingga banyak masyarakat Jepang sekarang yang menuliskan puisi dalam surat-suratnya. Puisi Jepang memiliki variasi bentuk dan isi yang unik. Bentuk puisi Jepang yang unik terdiri dari *haiku*, *tanka*, dan *renga*. Puisi di Jepang berisi tentang kehidupan sehari-hari, keadaan alam dan cinta.

Haiku adalah puisi tiga bait asal Jepang yang memiliki struktur berupa 5-7-5 suku kata. *Haiku* memiliki aturan 5-7-5 suku kata, selain itu juga *haiku* mewajibkan dalam penggunaan *kigo* dan *kireji* yang berarti "kata yang melambangkan musim atau alam" serta "kata penghubung atau pemotong". Beberapa aturan tersebut menyatakan *haiku* yang bagus harus menggunakan "kanji", (感字) yang memiliki arti "kalimat perasaan" bukan "kanji" (漢字) yang berarti "huruf kanji (漢字)". Hal tersebut menunjukkan bahwa *haiku* adalah sebuah kalimat yang akan melambangkan perasaan sang penulis syair tersebut.

Haiku pertama kali muncul di era *Muromachi* dan sering dijadikan ajang pertunjukan di istana kekaisaran Jepang. Di Jepang, *haiku* lebih dikenal dengan istilah *Renga*. *Haiku* menjadi populer di kalangan masyarakat saat abad ke-9 sampai dengan abad ke-12. Masyarakat Jepang mulai menulis dan membuat berbagai *haiku* sejak abad ke-16. Pada akhir era *Muromachi*, munculnya *haiku*

sejak dibebaskannya sajak *Hokku* dari rantai *haikai* oleh seorang penyair Masaoka. *Haiku* mulai berkembang sejak zaman pra modern dan mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Elemen terpenting dalam selarik *Haiku* adalah *Kigo* dan *Kireji*. *Kigo* dalam bahasa aslinya diartikan sebagai penanda musim atau penanda waktu saat *Haiku* itu ditulis. Sesuai dengan musim yang ada di negara asli di mana *Haiku* awalnya berkembang, musim yang berbeda memiliki ciri yang berbeda, dan masing-masing ciri itu dapat diungkapkan dengan berbagai cara: langsung menyebutkan musimnya, menggunakan simbol-simbol yang khas yang ada pada tiap-tiap musim, atau tersirat adanya di dalam selarik *Haiku* itu. *Kigo* dapat diartikan semacam isyarat bahwa suasana hati si penulis sedang dalam pengaruh musim yang tengah dihadapinya.

Dalam konsep *Kigo*, waktu mempengaruhi suasana hati. Terang bulan, musim hujan, kemarau panjang, pagi hari, dan seterusnya adalah waktu yang dapat mempengaruhi suasana hati seseorang. menuliskan rasa lewat waktu. Dalam pembuatan *Haiku*-pun ditulis menggunakan perasaan yang dirasakan oleh orang yang akan membuat *Haiku*.

Kireji dalam *Haiku* Jepang sering diterjemahkan sebagai “kata atau huruf pemotong”, terhitung bagian dari 17 onji, atau setara suku kata atau kata (bila terdiri dari dua atau tiga suku kata). Sehingga *kireji* adalah bagian dari yang tertulis dan diucapkan ketika *Haiku* dibaca. *Kireji* secara harfiah dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai “*cutting word*” atau kata pemotong. *Kireji* asal katanya adalah “*kire*” dan “*ji*”. *Ji* artinya karakter, kata, atau huruf. Ada sekitar 48 huruf

Iroha, semuanya bisa menjadi *kireji*. Haruo Shirane dalam “*Traces Of Dreams*” memberikan daftar 18 *kireji* Jepang yang biasa digunakan Matsuo Basho: “*Kana, mogana, zo, ka, yo, ya, keru, ran, tsu, nu, zu (su), ji, se, re, he, ke, ikani, shi*” dalam *haiku* tradisional. “*Ya*”, “*kana*”, “*keru*”, atau “*nari*” memotong dengan kuat, efektif menambah kedalaman rasa dan makna. *Kireji*, dalam hal ini, memberikan dukungan struktural untuk *Haiku*.

古池や *Furuike ya* (5) 蛙飛び込 *Kawazu tobikomu* (7) 水の音 *Mizu no oto* (5) yang kira-kira bisa diterjemahkan menjadi : Danau tua (5) Katak saling melompat (7) Percikan air (5).

Dalam sebuah karya sastra *haiku* memiliki beberapa tokoh yang sering kali disebut sebagai sosok yang mempopulerkan *Haiku* adalah Basho Matsuo, Buson Yosa, Issa Kobayashi, dan Shiki Masaoka. Keempat tokoh inilah yang sering kali dianggap guru besar syair dan puisi Jepang. Issa lahir di desa Kashiwabara, Jepang, putra pertama dari seorang petani. Nama masa kecilnya adalah Yataro, tetapi dia terdaftar dengan Nobuyuki sebagai nama depannya dan Kobayashi sebagai nama keluarganya. Issa tidak memiliki kehidupan yang bahagia atau kebetulan. Ketika ia masih kecil (sekitar usia tiga tahun), ibunya meninggal dunia. Neneknya mengambil alih membesarkannya. Kemudian neneknya juga meninggal dan ayahnya menikah lagi. Ibu tirinya akhirnya memaksa Issa meninggalkan rumah pada usia tiga belas tahun.

Dia pergi ke Edo, yang sekarang menjadi ibu kota, Tokyo. Orang-orang kota mencemooh orang-orang desa dan menyebut para petani sebagai 'burung jalak abu-

abu'. Issa menulis lebih dari lima ribu *haiku* selama masa hidupnya, banyak di antaranya tentang burung jalak, burung pipit, hewan dan serangga lainnya.

椋鳥の仲

間に入や

夕時雨

Mukudori no Bergabung dengan burung

Nakama ni iru ya Jalak dengan kelompok

Yuu shigure Hujan di sore hari

(<http://haikuguy.com/issa/search.php>)

Dalam *Haiku* di atas saat issa di usir dari rumah-nya oleh ibu tiri issa saat berusia tiga belas tahun, issa bergabung dengan sekelompok *mukudori* (椋鳥) burung jalak pada hujan di sore hari *Yuu shigure* (夕時雨), menurut orang-orang kota pada saat itu, burung jalak yang dimaksud ini adalah sebagai seorang dari desa dan seorang petani yang bermigrasi ke kota. Makna hujan yang dimaksud dalam *haiku* di atas adalah rasa sedih yang dialami oleh issa yang di usir oleh ibu tiri-nya sehingga issa harus ber-imigran dari desa ke kota.

Issa tinggal di Tokyo selama dua puluh tahun, hidup dalam kemiskinan. Ia menjadi sangat tertarik untuk menulis *Haiku* pada usia dua puluh lima tahun. Ketika gurunya meninggal, ia menggantikannya sebagai pemimpin kelompok. Namun, posisi ini tidak membuatnya nyaman dan dia memilih untuk mengembara di barat

daya Jepang hingga tahun 1801, ketika ayahnya meninggal dan dia kembali ke desa tempat dia dilahirkan.

Kobayashi Yataro, ia memilih *Issa* (Secangkir Teh) sebagai nama *haiku*-nya. Ia menyebut dirinya "Kepala Pengemis Provinsi Shinano" dan "Pendeta Secangkir Teh Kuil *Haiku*". dari sekte *Jodoshinshu*, ia meng-ilhami karyanya dengan tema-tema Buddhis: dosa, rahmat, kepercayaan pada Amida Buddha, reinkarnasi, kefanaan, kasih sayang, dan perayaan gembira dari hal-hal biasa. Dalam *haiku* milik Kobayashi Issa ada beberapa simbol yang ada pada dalam *haiku*-nya, *Kobayashi Issa* menggunakan salah satu simbol *Ame* (Hujan) dikarenakan simbol ini dapat menggambarkan suasana hati manusia, dari satu simbol ini Kobayashi Issa menulis *haiku*-nya untuk melambangkan makna dari perasaan seseorang seperti rasa kekecewaan, kesedihan dan kehangatan.

Kobayashi issa adalah Master penulis *haiku*, issa menulis banyak sekali jenis *haiku* seperti tema musim, perasaan hati, tahun baru, dan lain sebagainya. Salah satu contoh *haiku* yang pernah di buat adalah tentang hujan, *Haiku* nya sebgai berikut:

雨のない

日が初空ぞ

翌も旅

Ame no nai

Tanpa hujan

Hi ga Hatsuzora zo

Hari mulai fajar

Yoku mo Tabi

Perjalanan berikutnya

(<http://haikuguy.com/issa/search.php>)

Seperti yang disajikan *Haiku* diatas, yaitu tentang seseorang yang melakukan sebuah perjalanan yang tidak akan berhenti walau itu hujan atau tidak besok akan tetap melakukan perjalanan tersebut. Dalam *Haiku* tersebut berada dalam tahun pertama yang pada saat itu adalah musim hujan, dan musim hujan sendiri adalah sebuah tantangan tersendiri bagi orang-orang yang melakukan sebuah perjalanan.

Dari makna tentang *ame* (hujan) yang dapat di sampaikan dari Issa Kobayashi untuk *Haiku* diatas, hujan melambangkan dari rasa kekecewaan si migran yang ingin berpergian pada tahun pertamanya tetapi sehingga menimbulkan rasa kekecewaan dalam diri manusia itu.

Untuk mengetahui makna dalam *haiku* diperlukan semiotika. semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tanda dan sistem tanda dalam konteks komunikasi dan artikulasi makna. Secara lebih spesifik, semiotika berfokus pada cara di mana tanda-tanda digunakan untuk merepresentasikan ide, konsep, atau objek di dalam budaya dan bahasa. Tanda-tanda ini dapat berupa segala hal, dari kata-kata dalam bahasa hingga gambar, gestur, simbol, atau bahkan perilaku tertentu. Semiotika memperhatikan bagaimana tanda-tanda ini terhubung dengan makna-makna tertentu, dan bagaimana mereka berinteraksi dalam konteks sosial, budaya, dan linguistik.

Semiotik adalah ilmu tanda-tanda. Tanda mempunyai dua aspek yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu yang disebut petanda, sedangkan petanda adalah sesuatu yang

ditandai oleh petanda itu yaitu artinya. Contohnya kata "ibu" merupakan tanda berupa satuan bunyi yang menandai arti: "orang yang melahirkan kita". Tanda itu tidak satu macam saja, tetapi ada beberapa berdasarkan hubungan antara penanda dan petandanya. Jenis-jenis tanda yang utama ialah ikon, indeks, dan simbol. (Jabrohim, 1994, 68).

Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan itu adalah hubungan persamaan, misalnya gambar kuda sebagai penanda yang menandai kuda (petanda) sebagai artinya. Potret menandai orang yang dipotret, gambar pohon menandai pohon. Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan kausal (sebab-akibat) antara penanda dan petandanya, misalnya asap menandai api, alat penanda angin menunjukkan arah angin, dan sebagainya. Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungannya bersifat arbitrer. Arti tanda itu ditentukan oleh konvensi. "Ibu" adalah simbol, artinya ditentukan oleh konvensi masyarakat bahasa (Indonesia) (Jabrohim, 1994, 68).

Haiku merupakan Puisi tradisional yang selalu berkembang bahkan di era modern ini. Sebagian orang menganggap *Haiku* adalah puisi tradisional yang mudah dipahami. Yang membuat *haiku* menarik adalah penulisannya yang sangat teratur yaitu yang mengharuskan penulis untuk menulis *haiku* dalam tempo 5-7-5. *Haiku* menggunakan simbol-simbol yang khas yang ada pada tiap-tiap musim, atau tersirat adanya di dalam selarik *Haiku* itu. *Kigo* dapat diartikan semacam isyarat bahwa suasana hati si penulis sedang dalam pengaruh musim yang tengah dihadapinya.

Peneliti akan meneliti makna dari *Haiku* yang dibuat oleh tokoh sastra dengan judul “Makna *haiku* karya Kobayashi Issa yang menggunakan kata hujan”

B. Rumusan & fokus masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Makna apa yang terkandung dalam *Haiku* karya Kobayashii Issa yang menggunakan kata hujan. ?
- b. Bagaimana hubungan antara makna *Haiku* dan Kobayashi Issa?

2. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Hanya berpusat pada *Haiku* yang di buat oleh Kobayashii Issa dan yang berhubungan dengan kata *ame* .

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah, yaitu adalah :

- a. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam *haiku* karya Kobayashii Issa menggunakan kata *ame* (Hujan).
- b. Untuk mengetahui hubungan *ame* pada *haiku* dengan latar belakang Kobayashi Issa

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta pembaca tentang *Haiku*
- 2) Sebagai acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Haiku* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang *Haiku* dan mengetahui makna yang terdapat pada *Haiku*.

2) Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang lebih mendalam terhadap *Haiku*.

D. Definisi Operasional

Dengan tujuan membuat persamaan pandangan arti dalam istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Haiku* adalah puisi yang terpendek di dunia yang berasal dari jepang yang berima 5-7-5 dan berisikan kigo (kosa kata yang merepresentasikan alam atau iklim); dan kireji (partikel yang memenggal silabel agar lebih mudah memahami makna di dalam nya) (Kouji, 2015, 21).

2. Kobayashi Issa (小林良一茶) adalah seorang penyair terkenal dan pendeta buddha Jodo Shinshu asal Jepang yang dikenal karena jurnal dan puisinya. Dia dikenal dengan nama Issa (一茶), sebuah nama pena yang berarti cangkir teh (Janice M, 2004).
3. Makna (meaning, linguistic meaning, sense) dapat merujuk pada beberapa maksud, yakni: maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya dan cara menggunakan lambing-lambang bahasa. (Harimurti, 2008:148)

E. Sistematika penulisan.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari BAB I PENDAHULUAN, menerangkan sub bab yang terdapat didalamnya antara lain latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. BAB II LANDASAN TEORI, menerangkan teori milik Ferdinand De Saussure yang berhubungan dengan penelitian mengenai sastra dan *haiku*, dikutip berbagai sumber pustaka sebagai acuan dalam penelitian ini. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini akan memaparkan mengenai metode dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, lalu sumber data yang akan digunakan untuk bahan dasar penelitian ini. BAB IV ANALISIS DATA, dalam bab ini peneliti

akan menerangkan secara detail informasi sumber data pada latar belakang untuk dianalisis dan akan dikaitkan dengan landasan teori lalu akan menginterpretasikan datanya. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini peneliti memaparkan hasil uraian dari keseluruhan bab yang dibahas sebelumnya, yang menjadikan sebuah hasil kesimpulan penelitian.

